

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia menjadi salah satu pusat keanekaragaman hayati dunia dan dikenal sebagai negara *megabiodiversity*. Keanekaragaman hayati yang tinggi tersebut merupakan kekayaan alam yang dapat memberikan manfaat serbaguna dan mempunyai manfaat yang vital dan strategis, sebagai modal dasar pembangunan nasional serta merupakan paru-paru dunia yang mutlak dibutuhkan baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang (Suhartini, 2009).

Papua merupakan Provinsi terluas di Indonesia (421,981 km<sup>2</sup>) dan memiliki persentase tutupan dan habitat yang sangat baik yaitu sekitar 80% dan memiliki keanekaragaman hayati tertinggi (BAPPENAS, 2003). Para ahli botani dalam Lokakarya Penentuan Prioritas Konservasi Keanekaragaman Hayati Papua yang diselenggarakan oleh (Conservation International, 1999) menyatakan bahwa, sekitar 60-90% tumbuhan di Papua merupakan jenis endemik. Suku-suku yang bermukim di wilayah pegunungan hingga pantai dan mereka memiliki cara yang berbeda dalam mengenal dan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan, Salah satu di antaranya adalah jenis-jenis pandan. Berbagai jenis pandan- pandanan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat di Papua dan Papua New Guinea (Powell, 1976).

Keanekaragaman jenis Pandanaceae memberikan inspirasi untuk menginventarisasi kegunaan dan potensinya bagi masyarakat Indonesia (Purwanto & Munawaroh, 2010). Pandan-pandan adalah tumbuhan dari famili Pandanaceae ordo Pandanales yang dikelompokkan ke dalam tanaman monokotil diperkirakan jumlahnya mencapai 700 jenis. Menurut beberapa penelitian, saat ini famili Pandanaceae terdiri atas 5 anggota genus, yaitu *Freycinetia* (250 spesies), *Pandanus* (450 spesies), *Sararanga* (2 spesies), *Martellidendron* (6 spesies) dan *Benstonea* (60 spesies) (Stone 1982a; Callamander *et al.*, 2003; Callamander *et al.*, 2013). Beberapa pustaka Stone (1982, 1987); Jebb (1992); Hyndman (1984); Walter dan Sam (2002) menyebutkan bahwa Pandanaceae mempunyai beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai bahan pangan, bahan obat tradisional, bahan bangunan (atap), bahan serat, teknologi lokal dan kegunaan lainnya.

*Freycinetia* merupakan marga kedua terbesar dari family Pandanaceae setelah *Pandanus* (Stone, 1983; Cox, 1990; Cox *et al.*, 1995) dengan daerah penyebaran yang lebih terbatas yaitu di Asia Tenggara, Kepulauan Pasifik dan Oseania (Callmander *et al.*, 2003). Sebagian besar jenis *Freycinetia* tersebar di kawasan Malesia khususnya Borneo, Sulawesi, Papua dan Sumatra. Jumlah jenis dalam marga ini diperkirakan mencapai 200-300 jenis di dunia dan sekitar 150 jenis terdapat di Indonesia (Stone, 1983).

Menurut Stone (1967) dalam Rizki (2015), organ tumbuhan *Freycinetia* memiliki kegunaan bagi manusia. Akar-akar gantung *Freycinetia* yang tua digunakan untuk membuat tambang. Selain itu, tumbuhan ini juga sebagai penghasil minyak wangi yang berasal dari tongkol bunga *Freycinetia*. Di beberapa tempat tongkol bunga *Freycinetia* dapat dimakan setelah dikukus. Selain itu daun-daun penumpu yang tongkolnya berwarna merah menyala digunakan sebagai zat pewarna merah untuk arak Cina contohnya jenis *Freycinetia gaudichaudii*. Manfaat lain dari *Freycinetia* yaitu pada hampir seluruh bagian tumbuhannya antara lain daun dimanfaatkan sebagai atap rumah, bahan anyaman untuk membuat tikar, topi, tas, alat dapur, tempat sisir pinang, karung dan berbagai kerajinan lainnya. Di Jayapura – Papua akar pandan digunakan untuk membuat alat pancing dan jala yang mampu bertahan terendam air laut selama 3 tahun dan masyarakat pesisir menggunakannya untuk membuat rok tradisional wanita yang digunakan pada masa lampau (Sinaga, 2023). Menurut Hyndman (1984), tumbuhan famili Pandanaceae adalah salah satu tumbuhan penting di Indonesia yang tersebar dari daerah tepi pantai laut hingga daerah pegunungan. Tumbuhan pandan tersebut memiliki beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai bahan pangan, bahan obat tradisional, bahan bangunan (atap), serat.

Distribusi jenis tumbuhan di alam dapat disusun dalam tiga pola dasar, yaitu acak, teratur dan mengelompok. Pola distribusi demikian erat hubungannya dengan kondisi lingkungan. Organisme pada suatu tempat bersifat saling bergantung, dan tidak terikat berdasarkan kesempatan semata, dan bila terjadi gangguan pada suatu organisme atau sebagian faktor lingkungan akan berpengaruh terhadap komunitas (Kuchler, 1967; Barbour *et al.*, 1987).

Distrik Yapsi memiliki luas 1.291,28 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan Distrik Unurum Guay di Utara, sebelah Selatan Distrik Airu, sebelah Barat Distrik Kaureh dan sebelah Timur Distrik Gresi Selatan. Nawa Mulya merupakan salah satu kampung yang berada di Distrik Yapsi dengan luas wilayah 8,5 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Jayapura, 2019). Hutan di Kampung Nawa Mulya masih terbilang cukup luas dan masih termasuk hutan primer, begitu pula saat ini di Kampung Nawa Mulya Distrik Yapsi belum banyak dilakukan pembangunan.

*Freycinetia* diketahui tumbuh cukup berlimpah di Indonesia (Rizki, 2015). Namun, informasi yang berkaitan dengan jumlah jenis, ekologi, polinasi, fenologi dan etnobotani di Papua belum banyak diungkapkan. Untuk itu, penelitian jenis-jenis *Freycinetia* dilakukan guna mengetahui jenis dan pola persebarannya yang dapat menggambarkan kekayaan hayati suatu daerah. Penelitian ini dilakukan untuk menambah data pengetahuan mengenai jenis-jenis *Freycinetia* di Papua khususnya di daerah Kampung Nawa Mulya, Distrik Yapsi, Kabupaten Jayapura.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja jenis-jenis pandan merambat (*Freycinetia*) di Kampung Nawa Mulya Distrik Yapsi, Kabupaten Jayapura ?
2. Bagaimana pola sebaran pandan merambat (*Freycinetia*) di Kampung Nawa Mulya Distrik Yapsi, Kabupaten Jayapura ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pengambilan sampel pada penelitian ini dibatasi pada pandan merambat (*Freycinetia*) yang terdapat di kawasan hutan Kampung Nawa Mulya.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis-jenis pandan merambat (*Freycinetia*) di Kampung Nawa Mulya Distrik Yapsi, Kabupaten Jayapura.
2. Mengetahui pola sebaran pandan merambat (*Freycinetia*) di Kampung Nawa Mulya Distrik Yapsi, Kabupaten Jayapura.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi mengenai pandan merambat (*Freycinetia*) di Papua, serta menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.